**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Untuk berkembang dan majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas seorang individu. Pembentukan kualitas seorang individu dapat dimulai dari masa anak-anak, terutama pada usia dini. Anak usia dini memiliki potensi yang luar biasa. Saat itu otak tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai informasi dan pengalaman. Pada masa ini, otak anak bagaikan spons yang dapat menyerap cairan. Agar dapat menyerap, spons tersebut tentunya harus ditempatkan dalam air. Air inilah yang diumpamakan sebagai pengalaman dalam pembelajaran.

Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam- macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) menegaskan bahwa

pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosi.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 8 bulan Mei 2012, permasalahan di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih banyak anak didik yang belum mampu menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya, masih banyak anak didik yang belum mampu membaca kata sederhana dan membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Jadi dengan metode penggunaan kartu kata di harapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu kata. Kartu-kartu kata tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kalimat sederhana. Anak didik diajak bermain dengan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal ydibuoleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan mengeja suatu kata (Rose and Roe, 1990).

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia TK tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia TK bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui kartu kata di Taman Kanak- Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan dituangkan dalam sebuah judul:” Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan Kartu Kata Di TK Lallo Sarana PenelitianTindakan Kelas di Kelompok B Tk Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui penggunaan kartu kata di TK Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

1. **Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok B TK Lallo sarana kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

1. **Manfaat penelitian**

Ditinjau secara praktis maupun teoritis, maka kegunaan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khasanah keilmuan terutama berkenaan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar.
2. Dapat dipakai sebagai kajian lebih mendalam bagi penelitian-penelitian lanjutan yang sifatnya lebih luas dan mendalam baik dari sisi wilayah maupun substansi permasalahannya.
3. Dapat dijadikan kajian apakah penggunaan media kartu huruf bergambar memang tepat dan pas untuk dikembangkan diIndonesia, sehingga dapat menarik peneliti yang lain untuk mengembangkan lebih lanjut.
4. Manfaat Praktis:

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

* 1. Manfaat Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

* 1. Manfaat bagi guru

1.) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata.

2.) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

3.) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.

* 1. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kwalitas pembelajaran khususnya dalam penggunaan kartu kata untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* 1. **Kajian Pustaka**
1. **Tinjauan Membaca Permulaan**
	* 1. **Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori ketrampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding* menurut(Anderson, 1972: 209).Bahwa:

 Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding,* pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna)

* + 1. **Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca**

Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Menurut Cochrane Efal (Dhieni, 2005 : 5.9),:”perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

1)Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku.2) Tahap Pembetukan Konsep Diri *(Self Concept Stage),* Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal.4)Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*), Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. 5)Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*), Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

Membaca merupakan keterampilan yang dituntut oleh banyak orang tua agar dikuasai anak sedini mungkin. Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah di kenal anak. Dan “belajar membaca” harus dilakukan dengan menyenangkan

Menurut Latuheru,J.D. ( 1993: 41 ) tahapan membaca yang harus dilalui anak seiring dengan perkembangan usianya,yaitu:

* 1. Tahap 1: Membaca gambar

Anak diberikan gambar yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gamabar misalnya, jika di situ ada gambar ayam maka gambar tidak boleh dihias dengan jenis gambar lain. Jika buku maka buku tersebut hanya berisi gambar belum

tulisan. Contoh:



AYAM

* 1. Tahap II : Membaca gambar dan kata

Keterampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca kata yang sesuai dengan huruf awal gambar .Contoh :



**Ayam**

* 1. Tahap III: Membaca gambar dan kata

Keterampilan membaca selanjutnya adalah dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar.contoh**:**



**AYAM**

* 1. Membaca kalimat

Tahap membaca kalimat merupakan tahap yang paling matang dari keterampialn membaca ini .anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkai nya menjadi kalimat anak dapat membaca buku maupun surat kabar.

* + 1. **Faktor-Faktor Yang Menentukan Keberhasilan Membaca Dini**

Keberhasilan dalam mencapai sesuatu selalu dipengruhi berbagai faktor. Demikian juga dengan keberhasilan pembelajaran membaca. Menurut Shofi (2008:91) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca yaitu:

1. Kematangan mental*.* Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.bila anak telah siap maka keberhasilan akan mudah diraih.sebaliknya bila anak belum siap,maka pendidikan perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak agar siap untuk belajar;
2. Kematangan visual*.* Bila kemampuan visual anak berkembang baik,maka akan sangat membatu keberhasilan belajarnya,karena dengan kemampuan tersebut,anak akan dapat membedakan karakter masing-masing huruf secara baik;
3. Kemampuan mendengarkan*.* Kemampuan mendengarkan yang bagus juga sangat membantu keberhasilan belajar,karena belajar membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bayi atau suara.untuk membedakan bunyi-bunyi huruf yang satu dengan yang lain,anak anak membutuhkan pendengaran yang baik;
4. Kemampuan wicara dan bahasa*.* Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat ketika anak belum mampu berbicara deangan baik, pembelajaran membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf. Pembelajaran membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf.namun tidak ada salahnya pembelajaran membaca dimulai sejak anak mulai belajar berbicara;
5. Keterampilan berpikir dan mendengar*.* Keterampilan berpikir dan menendengar dengan baik,akan sangat membantu ketepatan daya tangkap anak terhadap materi pembelajaran.oleh karena itu kepekaan bunyi sebaliknya dilakukan sejak dini dapat dimulai;
6. Perkembangan motorik*.* Perkembangan motorik anak terutama motorik halusnya,berkaitan erat dengan keberhasilan membaca.karena kegiatan belajar membaca akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan menulis.perkembangan motorik halus yang baik akan sangat membantu anak akan berlatih menulis segala hal yang sedang atau telah anak pelajari dalam kegiatan belajar membaca;
7. Kematangan sosial dan emosiaonal*.* Ketika anak telah memiliki kematangan sosial emosional,mmaka emosi anak akan lebih mampu bersabar sehingga anak mampu berkosenttrasi lebih lama;
8. Motivasi.Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik.pemberian motivasi kepada anak sebelum memulai pembelajaran sangat pengting dilakukan.beberapa cara yang dapat pendidik lakukan antara lain dengan menyediakan banyak buku-buku yang menarik perhatian anak,memperlihatkan betapa senagnya bila kita dapat membaca dan mendapatkan pengetahuan dari buku yang kita baca.

 Anderson (Dhieni,2006) menyatakan bahwa

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca dan menulis terbagi adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis maupun psikologis, dan *linguistic* yag timbul dari diri anak,sedangkan *eksogen* (faktor lingkungan).Faktor lingkungan sangat mendukung dalam keberhasilan membaca dini.Faktor tersebut adalah lingkungan yang kaya akan bahan-bahan bacaan

Mono Garcer (Moenie, 2005:45) mengatakan bahwa

terdapat empat faktor lingkungan anak yang perlu diperhatikan dalam pemerolehan membaca yaitu 1) Memberikan tulisan yang jelas dan menarik bagi anak; 2) diadakan pengulangan pada kata-kata atau huruf yang diperkenalkan sesai dengan kebutuhan masing-masing anak; 3) memberikan reinforcement kepada anak pada saat mereka sedang berusaha melakukan kegiatan membaca sesuai dengan kemampuan perkembangannya; 4) memberi bahan bacaan yang bermakna bagi anak.

* + 1. **Indikator membaca permulaan**

Membaca permulaan pada anak usia taman kanak-kanak pada prinsipnya berkembang berdasarkan yang dialaminya dan sangat tergantung dari proses perkembangan yang dimiliki anak.

Dari kurikulum yang menjabarkan standar pencapaian perkembangan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009. ( Departemen Pendidikan Nasional 2009). Indikator membaca permulaan sebagai berikut:” 1) Menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya 2) Memembaca kata sederhana, 3) membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama”

 Adapun uraian indikator di atas, sebagai berikut:

* + 1. Menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya
		2. Membaca kata sederhana.
		3. Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama

**2.** **Kajian Tentang Kartu Kata**

**a. Pengertian Kartu Kata**

Media kartu kata adalah “ media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu kata adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu kata sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang notabene masih anak-anak” (Latuheru, John D, 1983: 25).

 Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat, hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu. Tujuan metode itu adalah melatih kemampuan otak kanan untuk masing - masing kartu. Tujuan metode itu adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak dini.

Kartu kata yang berisi, huruf dan teks atau tanda symbol mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu kartu ini berukuran 8 x 12 cm,atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, media kartu kata bergambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata anak.kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respond yang di inginkan.

**b. Langkah- Langkah Penggunaan Kartu Kata**

Telah di tuangkan sebelumnya bahwa penggunaan kartu kata merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di Taman kanak-Kanak memiliki manfaat besar bagi pencapaian tujuan pendidikan , serta bagi perkembangan anak khususnya pengembangan bahasa anak dalam hal ini pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Sebelum melaksanakan kegiatan penggunaan kartu kata, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan / langkah-langkah yang harus diperlukan dalam penggunaan kartu kata.

Dalam pedoman pembelajaranpermainan kartu kata di taman kanak-kanak, depertemen pendidikan nasional direktorat jendral manejemen pendidikan dasar dan menengah. Direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan sekolah dasar, Jakarta 2007.

Guru mempersiapkan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Guru memperkenalkan kata yang ada pada kartu kata dengan memberikan contoh cara menyebutkan kata-kata

Guru mengarahkan anak mengarahkan dan memotivasi anak

 Menurut Haris (1979:202) ada lima tahap perkembangan membaca yaitu : “a). kesiapan membaca, b) membaca permulaan, c) keterampilan membaca cepat, d). membaca luas, e) membaca yang sesungguhnya”.

Penjelasan dari tahap-tahap membaca adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan membaca yaitu mencakup tentang waktu dari sejak dilahirkan. Kesiapan membaca menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.
2. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak berusia 5 – 6 tahun. Meskipun demikian ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.
3. Keterampilan membaca cepat atau membaca lancar diperlukan pemahaman tentang hubungan simbol-bunyi, bagi anak-anak lebih tepat digunakan metode yang menekankan pada pengenalan huruf.
4. Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak sudah duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat membaca adalah memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.

Berdasarkan kartu kata dalam peningkatan membaca permulaan guru hendaknya melaksanakan kegiatan/ persiapan dalam membuat kata . Kartu kata ini menggunakan potongan – potongan kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, setiap kartu ditulis dengan satu kata , kartu- kartu ini digunakan untuk membantu anak mengenal kata. Penggunaan Kartu kata kepada anak TK diupayakan dapat menimbulkan minat atau keinginan tersendiri dan membangkitkan gairah untuk semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan penggunaan kartu kata dapat mempermudah anak untuk memahami apa yang diajarkan

**c. Manfaat Permainan Kartu Kata ( *flas card )***

Menurut Hariyanto ( 2009: 86 )

“mengatakan bahwa penggunaan *flas card* ini memiliki manfaat seperti berikut ini “ mengajari anak sejak usia dini mengembangkan daya ingat otak kanan anak, melatih kemampuan untuk berkonsentrasi, meningkatkan pembendaharaan kata dengan cepat “.

 Penggunaan kartu kata pada anak diupayakan dapat menimbulkan minat atau keinginan tersendiri dan mengembangkan dan gairah dengan penggunaan *flash card* yang memiliki manfaat untuk mengembangkan daya ingat otak kanan anak untuk mempermudah anak untuk dapat memahami apa yang diajarkan

* 1. **Kerangka Pikir**

Secara sederhana, guru memberikan pelajaran dengan memberikan media kartu kata sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipaham. Dengan memberikan media kartu kata bergambar yang menarik akan mempermudah pemahaman bagi anak mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan dan anak akan termotivasi untuk belajar khususnya dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki dasar penilaian perkembangan kemampuan membaca awal anak maka di gunakan indicator penilaian yang berdasar pada peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka fikir dibawah ini:

 **ANAK DIDIK**

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK RENDAH

1. ANAK BELUM MAMPU MENGHUBUNGKAN LAMBANG DENGAN NAMANYA
2. ANAK BELUM MAMPU MEMBACA KATA SEDERHANA
3. MEMBEDAKAN KATA YANG MEMPUNYAI SUKU KATA AWAL YANG SAMA AKHIR YANG SAMA

11

LANGKAH PENGGUNAAN KARTU KATA

GURU MEMPERSIAPKAN TEMA DAN SUB TEMA YANG AKAN DILAKSANAKAN DALAM PEMBELAJARAN

GURU MENYIAPKAN ALAT DAN BAHAN YANG AKAN DIGUNAKAN

GURU MEMPERKENALKAN KATA YANG ADA PADA KARTU KATA DENGAN MEMBERIKAN CONTOH CARA MENYEBUTKAN KATA-KATA

GURU MENGARAHKAN ANAK MENGARAHKAN DAN MEMOTIVASI ANAK

MEMBACA PERMULAAN ANAK MENINGKAT

1. ANAK SUDAH MAMPU MENGHUBUNGKAN LAMBANG DENGAN NAMANYA
2. ANAK SUDAH MAMPU MEMBACA KATA SEDERHANA,
3. MEMBEDAKAN KATA YANG MEMPUNYAI SUKU KATA AWAL YANG SAMA

 **Gambar 1. 2 Skema Kerangka pikir**

* 1. **Hipotesis**

 Jika menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pemulaan anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini penelitian hanya ingin mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan kartu kata (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Tk Lallo sarana kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas untuk mengungkapkan bagaimana Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Penggunaan kartu kata (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Lallo sarana kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah, penerapan penggunaan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Lallo Sarana Kecamatan Masamaba Kabupaten Luwu Utara.

Kedua fokus penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kartu kata adalah suatu media yang di siapkan oleh guru pada anak berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang di lengkapi huruf dan kata
2. Kemampuan membaca permulaan adalah pengenalan suku kata menjadi satu kata yang dilihat dari kemampuan anak dalam menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya, membaca kata sederhana dan membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

 Tempat penelitian yang digunakan yaitu taman kanak-kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara di desa Lantan Tallang yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang ada dikelompok B sebanyak 10 orang.1 orang Guru.

 Peneliti memilih lokasi Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana sebagai tempat peneliti sebagai tempat penelitian mengingat di Tk Lallo Sarana membaca permulaan anak kurang berkembang ,sehingga melalui penggunaan kartu kata anak akan berkembang dan lokasi penelitian tempat penelitian adalah tempat peneliti mengajar sehingga penelitian yang di lakukan tidak mengganggu tugas pokoknya sebagai guru dan kepala Tk Lallo Sarana.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

 Prosedur rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.subjek penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri atas 4 aspek pokok yaitu 1). Penyusunan rencana, 2). Tindakan, 3). Observasi dan 4) refleksi. Tahap- tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan Model Kurt Lewin dalam Kunandar (2008 :70) sebagai berikut

**SIKLUS PELAKSANAAN PTK**

Gambar 1. 3 PTK Model Yang Di Dapatkan Dari Kurt Lewin

**Adapun tahapan dan langkah – langkah secara luas untuk setiap siklus adalah sebagai berikut**

* 1. Tahap Perencanaan

Permintaan izin kepada kepala Taman Kanak-Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Melaksanakan ovservasi dilokasi penelitian

Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan kartu kata di Taman Kanak - Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Membuat rencana kegiatan harian yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan kartu kata di Taman Kanak - Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan kartu kata di Taman Kanak - Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Membuat format observasi mengenai penggunaan kartu kata Taman Kanak-Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

* 1. Tahap Pelaksanaan
1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh ,maka dilakukan penyusunan rancangan tindakan pembelajaran
2. Pelaksanaan pengajaran dengan penggunaa media kartu kata dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak - Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
	1. Tahap Observasi

 Pengamatan dan pemantauan terhadap penggunaan kartu kata dilakukan oleh guru, serta perilaku- perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata anak di Taman Kanak- Kanak Lallo sarana kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

* 1. Refleksi
		1. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
		2. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata di Taman Kanak – Kanak Lallo sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Teknik observasi, yaitu teknik yang di lakukan untuk mengamati kegiatan guru mengajar dengan penggunaan kartu kata dan mengamati aktivitas belajar anak dalam kemampuan membaca permulaan seperti menghubungkan lambang menurut simbol yang melambangkannya,membaca kata sederhana dan membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Teknik dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.
3. **Teknik Analisis**
	* + 1. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data , mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema,menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk table,sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

b.Indikator keberhasilan

 Adapun penelitian yang di gunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu menggunakan standar pencapaiannya penelitian hasil skor yang di peroleh dari standar pencapaian menggunakan tanda (●,√,dan ○) keterangan:

 ● :Anak mampu mencapai indicator

 √ : Anak kurang mampu mencapai indicator

○ : Anak belum mampu mencapai indicator

Standar pencapaian di harapkan oleh peneliti adalah ≥ 75 % dari jumlah anak didik telah berhasil mencapain ● Anak mampu mencapai indicator yaitu menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya, membaca kata sederhana,membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Mempunyai satu gedung terdiri dari 4 ruangan yaitu ruangan kelompok B1 (5-6 tahun), kelompok B2 (5-6 tahun), kelompok A (4-5 tahun) dan satu ruangan kantor. Mempunyai beberapa unit permainan didalam kelas dan diluar kelas, yang termasuk permainan diluar kelas yaitu: balok, puzzle, bola kecil, angklung, kartu kata, dan lain-lain. Dan yang termasuk dalam permainan diluar kelas yaitu: bola dunia, jungkat-jungkit, pelosotan, dan lain-lain, yang digunakan anak dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
1. **Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara** **Melalui Penggunaan Kartu Kata Pada Siklus I pertemuan I Siklus**

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti tidak bermaksud mengungkap data-data statistika, melainkan sebagai upaya mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam penelitian tnidakan kelas (PTK) yang telah dilakukan. Ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni :

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Evaluasi dan Refleksi
5. **Perencanaan**

Perencanaan Pada tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan perencanaan dalam penggunaan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu :

1) Mengatur ruangan dan suasana kelas

2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Guru mempersiapkan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “Binatang” dan sub tema “Binatang peliharaan”. Dan menjelaskan apa-apa saja yang termasuk dalam jenis-jenis binatang peliharaan

Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan pedoman besar yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tiap hari. RKH adalah rambu-rambu pembelajaran. Dalam RKH yang disusun merumuskan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam hal ini kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam penelitian ini disusun dua RKH, masing-masing RKH digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. RKH yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.

3) Membuat Lembar Observasi

Langkah terakhir dalam tahap persiapan pada siklus 1 dalam penelitian ini adalah membuat lembar/format observasi, yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Lembar observasi yang disusun memuat aspek variable, indikator dan pernyataan. Variabel yang dimuat dalam lembar ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Indikatornya adalah 1). Menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya. 2) Membaca kata sederhana.3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.

Secara lengkap lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini akan dicantumkan pada lampiran.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran siklus 1 pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 24 September dalam tema “Binatang” dan sub tema “Binatang peliharaan ”, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Obaservasi aktivitas mengajar guru :
2. Kegiatan awal, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru meminta anak berbaris diluar kelas menyanyi “Lonceng Berbunyi”.
4. Anak berbaris dihalaman sesuai petunjuk guru dan bernyanyi “Lonceng Berbunyi”.
5. Guru mengajak anak masuk kelas, mengucapkan “Assalamualukum Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Selamat Pagi Bu”setelah itu berdoa sebelum melakukan kegiatan.
6. Anak masuk kelas, kemudian membalas salam guru “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu”, menyanyi “Selamat Pagi Bu” dan berdoa sebelum memulai kegiatan.

Guru mengajak anak menyanyikan lagu keagamaan yaitu “Rukun Islam” berulang.

Anak menyanyikan lagu “Rukun Islam” seperti rukun islam ada 5 syahadat, shalat, puasa, zakat untuk si miskin, haji bagi yang mampu.

* 1. Kegiatan inti, dilaksanakan selama 60 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru menentukan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”. Dan menjelaskan apa-apa saja yang termasuk dalam binatang peliharaan seperti terjadinya ayam, bebek, burung, angsa dan sebagainya.

Anak mengetahui tema yang sedang dilaksanakan pada pembelajaran ini yaitu mengenai binatang , apa saja yang temasuk dalam binatang peliharaan yaitu ayam, bebek, burung, dan sebagainya.

Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan, alat yang digunakan adalah kartu kata.

Anak mendapatkan kartu kata yang disiapkan oleh guru.

Anak termotivasi untuk karena guru memberikan pembelajaran dengan alat permainan yang menyenangkan bagi anak yaitu kartu kata yang memiliki gambar yang bervariasi dan berwarna-warni. Dan anak yang masih kurang mampu menjadi bersemangat dengan adanya masukan dan nasehat dari guru permainan kartu kata.

Guru memperkenalkan kata yang ada pada kartu kata dengan memberikan contoh cara menyebutkan kata-kata yaitu “ ayam”. Guru terlebih dahulu memperlihatkan kata yang disertai dengan gambar “Ayam” kemudian menyebutkan satu persatu huruf yang ada pada kartu kata dan menunjuk kata tersebut setelah itu guru membaca kata “ayam” dibaca guru hingga 2-3 kali agar anak lebih mengerti dan paham, guru mengenalkan huruf awal dari kata “ayam” yaitu “a”. “angsa” serta huruf “b” untuk gambar “bebek” – “burung”. Guru memberikan motivasi pada anak untuk melaksanakan kegiatan permainan dengan baik dan memberikan pujian bagi anak yang mampu melaksanakan kegiatan. Serta memberikan bantuan dan dorongan bagi anak yang masih kurang mampu.

Anak mengenal kata yang ada pada kartu kata dengan menyebutkan kata yaitu kata “ayam” dan “bebek” . kemudian guru menyebutkan satu persatu huruf yang ada pada kartu kata sehingga anak bisa membacanya menjadi kata yang sempurnah seperti kata “ayam” dan “bebek”. Anak mengenal huruf awal dari kata “ayam” adalah “a” dan kata “bebek” adalah “b”. Anak bisa menghubungkan kata menurut simbol yang melambangkannya.

Guru mengarahkan anak menciptakan bentuk dari plastisin yaitu bentuk ayam dan bebek.

Anak membuat bentuk bebek dari plastisin setelah selesai hasilnya ditempel di papan yang telah disediakan

Guru membimbing anak menyusun pensil dari panjang ke pendek dengan 5 pensil yang berbeda ukuran.

* + 1. Anak menyusun pensil dari ukuran terpanjang sampai pensil yang terpendek
	1. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru mengajak anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.

 Anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”

Guru meminta anak cuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.

Anak mencuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan

Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.

Anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan

Guru meminta anak bermain diluar kelas.

Anak bermain diluar kelas.

* 1. Kegiatan akhir, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru membimbing anak untuk berani betanya dan menjawab pertanyaan yang diberikanoleh guru, seperti : apa makanan ayam ?.

Anak menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana terjadinya hujan secara bergiliran.

Guru dan anak tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan ini

Anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang kegiatan yang dilakukan hari ini

Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.

Anak bersiap pulang dan merapikan baju terlebih dahulu.

Guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu “Mari Pulang”

Anak mendengarkan pesan-pesan guru dan bernyanyi “Mari Pulang” sebelum pulang.

Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.

Anak berdoa sebelum pulang

Guru memberi salam.

Anak menjawab salam guru “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

**c. Observasi Siklus I pertemuan I**

Hasil tindakan dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan rancangan tindakan, yakni tahap awal dan tahap inti. Setiap tahap dipaparkan hasil kegiatan anak berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru dan anak. Hasil tindakan didasarkan interpensi yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik kepada anak. Perilaku yang nampak pada anak adalah anak terlihat senang untuk mengikuti kegiatan, mereka terlihat penuh semangat saat mengikuti penjelasan dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru dalam kegiatan bermain kartu kata. Kegiatan guru mengelompokkan anak dilakukan anak secara cepat sesuai petunjuk guru, anak berkumpul berdasarkan tabel kelompok dan memberikan dampak pada aspek peningkatan membaca permulaan pada anak.

Pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa anak yang sudah mampu membaca kata “ayam” secara baik dan benar. Terdapat juga anak yang belum mampu membedakan serta menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan dari kata “ayam”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembilajaran I siklus I terlihat tidak adanya peningkatan kemampuan menyebutkan kata. Dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Gambaran kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada pembelajaran I siklus I melalui permainan kartu kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Membaca Permulaan | Jumlah Anak Dari Masing-Masing Aspek Penilaian | Jumlah Anak |
| O | √ | ● |  |
| 1. |  Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya. | 7 | 3 | - | 10 |
| 2. | Membaca kata sederhana | 8 | 2 | - | 10 |
| 3. | Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama | 6 | 3 | 1 | 10 |

Dari ke-4 aspek pengembangan/indikator dapat dirinci perkembangan kemampuan membaca permulaan anak mengalami perubahan setelah diadakan pembelajaran I siklus I adalah sebagai berikut :

1. Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya.yaitu :

a. Terdapat 7 anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak ada 7 orang yang belum mampu menyebutkan simbol huruf dari kata “ayam”.

b. Terdapat 3 orang anak yang mendapatkan √ (Berkembang Sesuai Harapan) dalam menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan dari kata “ayam”, hanya saja mereka tidak mampu membedakan mana yang dimaksud huruf vokal dan konsonan.

c. Tidak terdapat anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya yaitu kata “ayama” dan “ angsa”, “bebek” dan “ Burung” dengan benar dan tepat.

2. Pada indikator Membaca kata sederhana yaitu :

a. Terdapat 8 anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak ada 8 orang yang belum mampu, membaca kata sederhana yaitu kata “ayam” dan “bebek” .

b. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan √ (Berkembang Sesuai Harapan) dalam membaca kata sederhana dari kata “ayam” dan “bebek” mereka kadang mengira huruf “b” adalah huruf “d.

c. Tidak terdapat anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sesuai Harapan) dalam membaca kata sederhana dari kata “ayam” dan “bebek” mereka mengenalnya dengan benar.

3. Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama yaitu :

a. Terdapat 6 anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak terdapat 6 orang yang belum mampu membedakan kata yang mempunyai suku awal yang sama awalnya “a” dan “b” dari gambar “ayam” – “angsa” dan “bebek” – “burung”.

b. Terdapat 3 orang anak yang mendapatkan √ (Berkembang Sesuai Harapan) dalam hal membedakan kata yang mempunyai huruf awal yang sama “a” dan “b” dari gambar “ayam”, “angsa”, “burung”, dan “bebek” mereka bisa hanya saja ragu-ragu dalam menyebutkannya.

c. Terdapat 1 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam hal membedakan kata yang mempunyai huruf awal yang sama “a dan “b” pada gambar “ayam”, “angsa”, “bebek”, dan “burung” dengan benar.

**d. Refleksi**

1. Persiapan

Pada perencanaan yang telah dilakukan pada pertemuan I siklus I sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana, yakni penemuan kondisi yang nyata pada anak, perumusan RKH, penyuluhan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sudah berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, pemberian intervensi dalam bentuk bermain kartu kata belum juga dapat dilaksanakan oleh guru yang mengajar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan disepakati.

Hanya saja kelemahan yang ditemukan adalah guru masih kurang memahami secara mendalam cara memperkenalkan kata pada permainan kartu kata, seperti menyebutkan kata dan memperlihatkan gambar binatang seperti kucing, bebek, dan ayam sehingga kelemahan ini akan lebih diperbaiki.

3. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai apa yang direncanakan, seluruh kegiatan observasi dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti. Langkah-langkah bermain kartu kata dapat terindetifikasi dengan baik. Hasil pengamatan terhadap proses tindakan pembelajaran terlihat kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak belum berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembembelajaran.

Kelemahan utama yang ditemukan pada siklus I adalah anak sulit menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkanya, membaca kata sederhana,membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. ini karena guru belum dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik terutama saat menerangkan cara memperkenalkan huruf dalam permainan kartu kata. Pada siklus berikutnya akan lebih dimantapkan.

1. **Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Melalui Permainan Kartu kata Pembelajaran II Siklus I**
2. **Persiapan**

Dalam pelaksanaan pertemuan ke-2 ini kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu : menyusun kembali RKH yang digunakan sebagai rambu-rambu atau pedoman dalam melakukan pembelajaran. RKH yang disusun berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I pertemuan I. RKH yang digunakan dalam pertemuan kedua sama yang digunakan pada pertemuan pertama. Variable dimuat dalam lembar ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Indikatornya adalah 1). Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya. 2) Membaca kata sederhana. 3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.

**b. Pelaksanaan**

Pembelajaran pertemuan ke II ini dilaksanakan pada hari rabu 03 Oktober 2012 dengan tema “binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”. Pada penelitian ini diadakan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Guru :

1. Kegiatan awal, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :
2. Guru meminta anak berbaris diluar kelas sambil menyanyikan “Lonceng Berbunyi”.
3. Anak berbaris dihalaman sesuai petunjuk guru sambil bernyanyi “Lonceng Berbunyi”
4. Guru mengajak anak masuk kelas, memberi salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Selamat Pagi Bu” dan mengajak anak berdoa sebelum memulai pelajaran.
5. Anak bernyanyi “Selamat Pagi Bu” dan membalas salam “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh” sebelum masuk ruangan.
6. Menugaskan anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik yaitu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
7. Anak melaksanakan tugas yang diberikan guru yaitu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatu
8. Guru menyiapkan kartu huruf yang akan diigunakan diatas meja.
9. Kegiatan inti, dilaksanakan selama ± 60 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru menentukan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”. Dan menjelaskan apa-apa saja yang termasuk dalam binatang peliharaan seperti terjadinya ayam, bebek, burung, angsa dan sebagainya.

Anak mengetahui tema yang sedang dilaksanakan pada pembelajaran ini yaitu mengenai bintang peliharaan ,binatang apa saja yang temasuk binatang peliaraan seperti ayam, bebek, burung dan sebagainya. mendapatkan kartu kata yang disiapkan oleh guru untuk dilihat dan diperhatikan huruf-hurufnya.

Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan, alat yang digunakan adalah kartu kata.

Guru memperkenalkan kata yang ada pada kartu kata dengan memberikan contoh cara menyebutkan simbol-simbol huruf baik itu huruf vokal pun huruf konsonan dari kata “ayam”.

Anak mengenal huruf yang ada pada kartu kata dengan menyebutkan simbol huruf-huruf vokal dan konsonan yang terdapat pada kartu kata yakni kata “ayam”,

Guru memberika motivasi pada anak untuk melaksanakan kegiatan permainan dengan baik dan memberikan pujian bagi anak yang mampu melaksanakan kegiatan. Serta memberikan nasehat dan membimbing anak yang masih kurang.

Anak termotivasi untuk belajar membaca permulaan karena guru memberikan pembelajaran dengan alat permainan yang menyenangkan bagi anak yaitu kartu kata yang yang bervariasi dan berwarna-warni. Dan anak yang masih kurang mampu menjadi bersemangat dengan permainan kartu kata yang diberikan guru.

Guru mengarahkan anak untuk membilang jari tangan masing-masing anak dari 1-10.

Anak membilang jari-jari tangannya dari 1-10.

Anak mencocok bentuk bebek dari pola buatan guru.

Guru membimbing anak mencocok bentuk bebek.

1. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :
2. Guru mengajak anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.
3. Anak bernyayi bersama “Mari Makan Bersama”.
4. Guru meminta anak mencuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
5. Anak mencuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
6. Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.
7. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan
8. Guru meminta anak unutk bermain diluar kelas.
9. Anak bermain diluar kelas.
10. Kegiatan akhir, dilaksanakan ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :
11. Guru dan anak Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
12. Anak tanya jawab dengan guru tentang kegiatan hari ini dan mendengarkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
13. Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.
14. Anak bersiap untuk pulang dan merapikan baju terlebih dhulu
15. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.
16. Mendengarkan pesan-pesan guru dan bernyanyi “Mari Pulang” bersama sebelum pulang.
17. Anak mendengarkan pesan-pesan ibu guiru, bernyayi” mari pulang.
18. Guru memberi salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
19. Anak menjawab salam guru “Waalaikumsalam Warahmatullahi

**c. Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke II, oleh anak memperlihatkan hasil tindakan sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Tindakan Pembelajaran.

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi pada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak. Perilaku yang Nampak pada anak adalah terlihat anak mampu mengikuti petunjuk guru mengikuti kegiatan. Dalam menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkanya dan membaca kata sederhana ,membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama sudah mampu melakukannya pada pembelajaran ini.

1. Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak.

Perubahan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran I dan pembelajaran II.

**Tabel 4.2 Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Melalui Permainan Kartu Kata Pada Pembelajaran Pertemuan II Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Membaca Permulaan | Jumlah Anak Dari Masing-Masing Aspek Penilaian | Jumlah Anak |
| O | √ | ● |  |
| 1. |  Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya. | 2 | 3 | 5 | 10 |
| 2. | Membaca kata sederhana | 2 | 4 | 4 | 10 |
| 3. | Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama | 1 | 5 | 4 | 10 |

Pada pelaksanaan pembelajaran II siklus I, terlihat perubahan yang sangat berarti terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Walaupun masih ada anak yang masih belum mampu melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perintah guru. Dari 4 aspek kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata yang dijadikan sub indikator penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya. yaitu :

a. Tidak terdapat anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak tidak seorang pun yang belum mampu menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol dari kata “ayam”.

b. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan √ (Mulai Berkembang) dalam hal menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang huruf vokal dan konsonan dari kata “ayam” ia tidak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan “y”, “m”, dan hanya huruf vokal “a” yang ia kenali, anak yang dimaksud

c. Terdapat 5 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam hal menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkan konsonan dari kata “a-y-a-m” mereka melakukannya dengan sangat baik dan sempurna.

2. Membaca kata sederhana yaitu :

a. Tidak terdapat anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak tidak seorang pun yang belum mampu membaca kata sederhana yaitu kata”ayam” dan “bebek”.

b. Terdapat 1 orang anak yang mendapatkan √ (Mulai Berkembang) dalam membaca kata sederhana yaitu kata “ayam” dan “bebek”.

c. Terdapat 6 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam membaca kata sederhana yaitu kata “ayam” dan “bebek” sudah sangat baik dan benar.

3. Pada indikator membedakan suku kata awal yang sama

a. Tidak terdapat anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak tidak seorang pun yang belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dari kata “b-u-r-u-n-g.

b. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan √ (Mulai Berkembang) dalam hal memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dari kata “a-y-a-m” ia hanya mengenal bentuk huruf “a”, “y, bentuk huruf yang lain masih kurang, anak yang dimaksud adalah Diandra. Sedangkan Muhammad Nabil huruf “n” dan “j” kadang terbalik.

c. Terdapat 4 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam hal memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dari kata “a-y-a-m’mereka mengenali huruf-huruf tersebut secara benar dan sempurna.

**d. Refleksi**

1.) Perencanaan : Guru hendaknya menentukan tema yang akan di laksanakan dalam pelajaran yaitu “ binatang” peliharaan dan menjelaskan tentang binatang ternak.

2.) pelaksanaan: Guru harus meningkatkan cara mengajarnya , terutama dalam hal melakukan kegiatan penggunaan kartu kata,dengan menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya dan membaca kata sederhana, membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Dan guru hendaknya member motivasi pada anak dalam kegiatiatan penggunaan kartu kata .

3.) Observasi : Guru hendaknya menerapkan kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan yang di berikan

Pada prose perencanaan yang dilakukan pada siklus I sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal terlaksana, yakni penemuan kondisi yang nyata anak, perumusan RKH, penyulihan lembar observasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sudah berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran, dalam permainan kartu kata sudah dapat dilaksanakan oleh guru yang mengajar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan disepakati.

Namun pertemuan kedua guru belum terlalu menjelaskan secara detail kepada anak cara bermain dengan kartu kata sehinga anak kelihatan masih bingung dengan tugas yang diberikan. Langkah-langkah nyata dalam penyelanggaraan pengajar dengan kartu kata seperti cara membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama masih kurang efektif sehingga direncanakan akan dilanjutkan penelitian ini pada siklus ke-II.

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh prilaku guru dan anak dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti. Indikator-indikator kemampuan membaca permulaan dapat terindentifikasi dengan baik.

Pada pembelajaran II terlihat adanya peningkatan dan perubahan yang cukup signifikan tentang kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan bermain kartu kata, ini dapat dilihat dari perencaan guru dalam mempersiapan media yang akan digunakan sudah sesuai dengan tema, guru menjelaskan dengan baik kegiatan yang akan dilakukan dan guru memberikan pujian pada anak yang sudah sangat baik melakukan tugas yang sudah di berikan oleh ibu.

Pada pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II dalam pelaksanaan penelitian ini telah diamati dan dicatat tentang perkembangan kemampuan membaca permulaan melalui kegatan bermain kartu kata sudah berjalan dengan baik namun masih ada anak didik yang perlu bimbingan sehinga direncanakan untuk melanjutkan pada siklus ke II dan dilakukan kegiatan yang lebih bervariasi agar anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

**3. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Melalui permainan Kartu Kata Pembelajaran Siklus II**

Untuk kemampuan membaca permulaan anak pada pembelajaran I siklus II ini dilaksanakan dalam masa pengayaan pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2012 dengan tema “binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tahap berikutnya :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mengatur ruangan dan suasana kelas.
2. Menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam permainan kartu kata.
3. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan tema tanaman yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
4. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi yang berisi hal-hal yang diamati, seperti pada lampiran instrument observasi, mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.
5. **Pelaksanaan tindakan**
6. Kegiatan guru :
7. Kegiatan awal, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :
8. Guru mengarahkan anak berbaris di luar kelas bernyanyi “Lonceng Berbunyi”.
9. Anak berbaris sesuai petunjuk guru dan bernyanyi “Lonceng Berbunyi”.
10. Guru mengajak anak masuk kelas, mengucapkan salam “AssalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh”, bernyanyi “Selamat Pagi Bu” dan berdoa sebelum memulai kegiatan.
11. Anak masuk kelas membalas salam guru “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Aku Anak Sekolah” dan berdoa sebelum melakukan kegiatan.
12. Guru mengajak anak meyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia.
13. Anak menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Protestan, Hindhu, dan Buddha.
14. Kegiatan inti, dilaksanakan selama ± 60 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru menentukan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”. Dan menjelaskan tentang binatang ternak seperti ayam, angsa, kambing, dan sebagainya.

Anak mengetahui tema yang sedang dilaksanakan pada pembelajaran ini yaitu anak mengetahui mana saja yang termasuk dalam binatang peliharaan yaitu kucing, kuda, dan sebagainya.

Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan, alat yang digunakan adalah kartu kata yang menyangkut binatang ternak, seperti ayam, kambing dan ulat.

Anak mendapatkan kartu kata yang disiapkan oleh guru untuk dilihat dan diperhatikan huruf-hurufnya.

Guru memperkenalkan kata yang ada pada kartu kata dengan memberikan contoh cara menyebutkan simbol-simbol huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan dari kata “k-u-c-i-n-g” guru menyebutkan huruf vokal yaitu “u” dan “i” sedangkan huruf konsonan yaitu “k”, “c”, “n” dan “g”. Guru terlebih dahulu memperlihatkan kata yang disertai dengan gambar “kucing” kemudian menyebutkan huruf satu persatu “k-u-c-i-n-g” sambil menunjuk huruf tersebut setelah itu guru membacanya persuku kata “ku-cing” dibaca “kucing”, guru mengulang kata tersebut hingga 2-3 kali agar anak lebih mengerti dan paham. Guru memperkenalkan huruf awal dari gambar “kucing” yaitu “k” dan gambar “ayam” yaitu “a” serta huruf “u” gambar “ulat” – “ular” . Guru mengarahkan anak untuk mengambil kartu kata yang sudah diacak diatas meja kemudian guru menyebutkan huruf awal dari nama binatang tersebut yaitu huruf “k” setelah itu anak berlari kemeja yang telah diletakkan macam-macam gambar secara acak, dan mencari gambar “kucing” – “kuda” untuk huruf “k”. Huruf “a” untuk gambar “ayam” – “angsa” begitu pula huruf “u” gambar “ulat” – “ular”.

Anak mengenal kata yang ada pada kartu kata dengan menyebutkan simbol huruf-huruf vokal dan konsonan yang terdapat pada kartu kata yakni kata “k-u-c-i-n-g”, anak juga dapat membedakan huruf vokal yaitu “u” dan “i” sedangkan huruf konsonan yaitu “k”, “c”, “n”, dan “g”, anak membacanya menjadi kata yang utuh “kucing”. Anak mengenal huruf awal dari kata “kucing” adalah “k” dan kata “ayam” adalah “a” agar lebih mengenal huruf. Anak mengikuti perintah guru untuk mengelompokkan gambar yang terlebih dahulu memperlihatkan huruf “k” kemudian anak berlari kemeja yang telah diletakkan macam-macam gambar secara acak dan mencari gambar yang diperintahkan guru yaitu gambar “kucing” – “kuda” untuk huruf “k”, gambar “ayam” – “angsa” untuk huruf “a” begitu pula gambar “ular” – “ulat” kemudian memperlihatkannya pada guru.

Guru memberika motivasi pada anak untuk melaksanakan kegiatan permainan dengan baik dan memberikan pujian bagi anak yang mampu melaksanakan kegiatan sesuai keinginan guru. Serta memberikan nasehat dan membimbing bagi anak yang masih kurang.

Anak termotivasi untuk belajar membaca permulaan karena guru memberikan pembelajaran dengan alat permainan yang menyenangkan bagi anak yaitu kartu kata yang memiliki gambar yang bervariasi dan berwarna-warni. Dan anak yang masih kurang mampu menjadi bersemangat dengan permainan kartu kata yang diberikan guru.

Guru mengarahkan anak meniru bentuk ular.

Anak meniru bentuk ular.

Guru mengarahkan menggambar bebas dari bentuk dasar garis.

Anak menggambar bebas dari bentuk dasar garis, ada yang mengambar ular, ayam, dan sebagainya.

1. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah :
2. Guru mengajak anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.
3. Anak benyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.
4. Guru meminta anak mencuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
5. Anak mencuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
6. Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.
7. Anak berdoa sebelumdan sesudah makan.
8. Guru meminta anak bermain diluar kelas.
9. Anak bermain diluar ruangan.
10. Kegiatan akhir, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah :
11. Guru mengarahkan anak menirukan kalimat sederhana yaitu “kucing kesayanganku berwarna putih”.
12. Anak meniru kalimat yang disampaikan guru “kucing kesayanganku berwarna putih”
13. Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.
14. Anak bersiap untuk pulang,dan merapikan baju terlebih dahulu
15. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.
16. Anak mengucapkan do’a sebelum pulang
17. Guru memberi salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
18. Anak menjawab salam “ waaliakum musslam warahmatullahi wabarakatuh.
19. Pulang
20. **Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II, oleh anak memperlihatkan hasil tindakan sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Tindakan Pembelajaran

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi pada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak. Perilaku yang nampak pada anak adalah anak telihat meningkatan dalam membaca permulaan menggunakan kartu kata karena guru memberikan variasi yang berbeda dari pembelajaran terdahulu.

Dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. Perubahan Membaca Permulaan Anak Mengalami Peningkatan Setelah Diadakan Pembelajaran Pada Siklus II.

**Tabel 4.3 Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Melalui Permainan Kartu Kata Pada Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Membaca Permulaan | Jumlah Anak Dari Masing-Masing Aspek Penilaian | Jumlah Anak |
| O | √ | ● |  |
| 1. |  Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya. | - | 2 | 8 | 10 |
| 2. | Membaca kata sederhana | - | 2 | 8 | 10 |
| 3. | Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama | - | 1 | 9 | 10 |

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada indikator menghubungkan lambang dengan kata menurut syimbol yang melambangkannya
	* + - 1. tidak terdapat anak yang mendapat O karena tidak satupun anak didik yang belum mampu menghubungkan simbol dengan kata yang melambangkannya
				2. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan √ (Mulai Berkembang) dalam hal menghubungkan lambang dengan kata menurut syimbol yang melambangkannya yaitu gambar “kucing” dengan kata kucing
				3. Terdapat 8 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam hal dalam hal menghubungkan lambang dengan kata menurut syimbol yang melambangkannya gambar “ kucing” dengan kata “kucing” sangat baik.
2. Pada indikator membaca kata sederhana yaitu :
3. Tidak terdapat anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak tidak seorangpun yang belum mampu membaca kata sederhana dari kata “k-u-c-i-n-g”.
4. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan √ (Mulia Berkembang) dalam hal membaca kata sederhana “k-u-c-i-n-g” anak ini masih kurang pada huruf “k”, “n” dan “g” ia belum paham bunyi dan bentuknya.
5. Terdapat 8 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dala hal membaca kata sederhana dari kata “k-u-c-i-n-g” dengan sangat baik dan sempurna.
6. Pada indikator membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama yaitu :
7. Tidak terdapat anak yang mendapatkan O (Belum Berkembang) karena dari semua anak tidak seorang pun yang belum mampu membedakan kata yang huruf awalnya sama yaitu huruf “k” pada gambar “kucing” – “kuda”, huruf “a” pada gambar “ayam” – “angsa” dan huruf “u” pada gambar “ulat” – “ular”.
8. Terdapat 1 anak yang mendapatkan √Mulai Berkembang) dalam hal membedakan kata yang huruf awalnya sama yaitu huruf “k” pada gambar “kucing” – “kuda”, huruf “a” pada gambar “ayam” – “angsa” dan huruf “u” pada gambar “ulat” – “ular” ia ragu pada gambar “kuda” untuk huruf “k.
9. Terdapat 9 orang anak yang mendapatkan ● (Berkembang Sangat Baik) dalam hal menghubungkan kata yang huruf awalnya sama yaitu huruf “k” pada gambar “kucing” – “kuda”, huruf “a” pada gambar “ayam” – “angsa” dan huruf “u” pada gambar “ulat” – “ular” sudah sangat baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, terlihat perubahan yang sangat berarti terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Dari 5 orang yang menjadi sasaran penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata yang dijadikan sub indikator penelitian terlihat pada catatan Anekdot bahwa satu anak memang memilki keterbelakangan mental yaitu Diandra ia kurang dalam berbicara (cadel) dan terdapat anak yang malas kesekolah. Terlihat dari aspek peningkatan tersebut maka kemampuan membaca permulaan anak melaui permainan kartu kata semakin baik.

1. **Refleksi**

Dari hasil penelitian pembelajaran siklus I dan siklus II, hasil yang ditemukan bahwa :

Persiapan dan pelaksanaan sudah baik dimana guru sudah mampu memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan secara detail cara bermain dengan kartu kata, guru sudah mampu memberi dorongan dan motivasi kepada anak dengan baik.

**4. Rekapitulasi Hasil Analisis Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing dua siklus diperoleh bahwa pada pertemuan I siklus I ada anak yang tidak melakukan kegiatan permainan kartu kata hanya melihat dan memegang terus kartu kata yang dibagikan, hal ini disebabkan anak kurang diperhatikan sehingga anak tersebut hanya duduk saja diam melihat teman yang lain. Proses pelaksanaan kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata tidak terlalu rumit hanya saja karena jarang diterapkan kepada anak-anak sehingga anak kesulitan dalam menggunakan kartu kata yang dibagikan.

Pada pertemuan II siklus I, anak didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran namun pada saat melaksanakan kegiatan anak terlihat masih kurang memahami dalam membaca sederhana. Tapi anak sudah menampakkan keberanian untuk melakukannya, hal ini menampakkan adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dapat dilihat pada saat melakukan proses pembelajaran dalam mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitar, pada pembelajaran I siklus I masih dalam kategori kurang, tapi dilihat pada pembelajaran II siklus I hanya ada beberapa anak yang mendapat nilai kurang. Proses pelaksanaan kegiatan menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkanya, membaca kata sederhana, membedakan kata yang mempunyai suku kata yang huruf awalnya sama awal yang sama, tetap dilanjutkan pada pertemuan berikutnya (siklus II). Pada siklus ini secara umum sudah ada perubahan yang terjadi pada sikap anak mengikuti pelajaran, anak-anak lebih antusias, semangat sehingga menuju arah yang lebih baik.

Pelaksanaan siklus II, semua anak sudah mulai aktif melakukan proses pelaksanaan kegiatan bermain kartu kata. Pada pertemuan ini anak melakukan kegiatan bermain kartu kata agak bersemangat, anak-anak bergantian dalam adalah Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya yaitu secara bergantian berdiri didepan teman-temannya sambil mendengar perintah yang diberikan guru kemudian berlari ke meja yang telah diletakkan gambar secara acak dan mencari gambar yang dimaksud. Begitu pula dengan Membaca kata sederhana dan .Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama Anak-anak kelihatan sangat bersemangat dan antusias untuk menyelesaikan permainan kartu kata, peningkatan membaca permulaan anak sudah dapat mencapai kategori sangat baik. Hasil rekapitulasi siklus I dan siklus II digambarkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.2 Gambaran kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara melalui permainan kartu kata pada siklus I pertemuan I,II dan siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Indikator |  Siklus I |  Siklus II |
|  Pertemuan I |  Pertemuan II |  Pertemuan I |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| Menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya | - | 3 | 7 | 5 | 3 | 2 | 8 | 2 | - |
| Membaca kata sederhana | - | 2 | 8 | 4 | 4 | 2 | 8 | 2 | - |
| Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama | 1 | 3 | 6 | 4 | 5 | 1 | 9 | 1 | - |

Berdasarkan data yang ada pada tabel rangkuman tersebut diatas, maka telihat bahwa penggunaan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten LuwuUtara.

**C.** **Pembahasan**

Ada tiga indikator yang diharapkan menjadi tingkat pencapaian perkembangan yang dimilki anak setelah penelitian ini berlangsung yakni, 1) Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya, 2) Membaca kata sederhana, 3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Keterbatasan-keterbatasan perubahan dalam penelitian ini dapat dipahami secara logis. Tindakan yang interpensi yang dilakukan penelitian, terlihat dapat mengubah cara-cara membaca anak meskipun tidak keseluruhan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat dipahami karena terbatasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Padahal proses perubahan pengembangan bukan perubahan yang sifatnya spontan dan mendadak, namun perubahan peningkatan pengembangan dilakukan dalam waktu yang lama. Penelitian ini pada dasarnya masih perlu dilanjutkan pada tahap siklus ke-II. Meskipun demikian terlihat jelas akan perubahan kemampuan membaca permulaan anak setelah diadakan penelitian melalui 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II.

Pada siklus I pembelajaran I anak diberi tugas dengan materi yang telah ditentukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yakni menghubungkan lambang dengan kata menurut simbol yang melambangkannya, membaca kata sederhana, membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Pada pembelajaran kedua siklus I pembelajaran sudah berjalan lancar dan sebagian anak sudah terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil observasi anak, namun masih ada anak yang kurang/perlu bimbingan dalam permainan kartu kata, disebabkan karena anak belum terlalu memahami dengan jelas aturan permainan, hal ini dikarenakan anak tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran, anak terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan dari kegaitan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, lain daripada itu dalam kegiatan bermain kartu kata dan guru memberikan kegiatan yang lebih bervariasi yaitu guru terlebih dahulu menyebutkan huruf awal dari nama gambar yang akan anak ambil kemudian anak berlari ke meja yang telah disediakan macam-macam gambar secara acak untuk mencari beberapa gambar yang huruf awalnya telah disebutkan guru kemudian menunjukkannya pada guru.

Siklus II, empat orang menjadi sasaran penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak yang sangat baik, tetapi masih ada beberapa anak seperti Diandra yang kadang-kadang masih memperlihatkan kurang mampu dalam merangkai kartu kata hal ini disebabkan karena anak tersebut terlambat dalam pertumbuhannya dalam usianya sekarang, sedangkan satu orang anak hanya saja karena faktor kemalasan kesekolah artinya mereka tidak dapat melakukannya secara terus menerus hanya ketika saat itu saja. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II meninjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu peneliti hanya melakukan satu kegiatan saja pada siklus II karena secara umum anak sudah meningkat pada kemampuan membaca permulaan, bila dilaksanakan satu pembelajaran lagi hasilnya akan sama pada pembelajaran I siklusII.

Dalam kegiatan membaca Tampubolon (1993:54) mengemukakan kegiatan-kegiatan yang terlihat dalam kegiatan membaca adalah “1) Pengenalan huruf atau aksara 2) Bunyi huruf atau rangkaian huruf-huruf 3) Makna dan maksud 4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana”.

Maka jelaslah bahwa penerapan kegiatan bermain kartu kata anak mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak mampu menyelesaikan permainan-permainan kartu kata dari indikator yang telah ditetapkan

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak Lallo Sarana Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dapat menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya, membaca kata sederhana , membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.

**Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Taman Kanak-kanak disarankan agar dapat member perhatian yang besar dan sungguh-sungguh dalam upaya meningkatkan kemapuan membaca permulaan anak disekolah.
2. Kepada pihak sekolah mengembangkan kemapuan membaca anak melalui permainan kartu kata dalam kegiatan pembelajaran interaksi antar anak.
3. Kepada orang tua anak menjadi sasaran dalam penelitian ini disarankan agar dapat membantu anaknya untuk lebih giat dalam kegiatan-kegiatan kreative agar anak dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson.1972. *Pengembangan Bahasa. Jakarta*. Universitas Terbuka

Bond.Abdurrahman.2004.*Membaca Dan Teknik Membaca Anak Usia Dini.*Bandung.Ghanesa Exaatt

Dheni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka

Depdiknas. 2007. *Pedoman Bidang Pengembangan Berbahasa Di TamanKanak-Kanak*. Buku Ke-2. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Manajamen Pendidikan Dasar Menengah Dan Dirjen PembinaanTaman Kanak- Kanak Dan Sekolah Dasar.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dan Derektorat Jendral Pendidikan Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.2010.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasionalk Tengtang Standar Pendidikan Anak Uisia Dini.*Jakarta

Dhineni Nurbiana.2005.*Metode Pengembangan Bahasa.*Jakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Terbuka

Haris. 1979. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rieneka Cipta.

Harianto Agus.2009.*Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca.*Jakarta

HYPERLINK”[Http://Library.Gunadarma.Ac.Id/Repository/Files/189008/10506055/Bab-I.Pdf](http://Library.Gunadarma.Ac.Id/Repository/Files/189008/10506055/Bab-I.Pdf)”} Diakses Senin 24 April 2012

[Http://Deviarimariani.Wordpress.Com/2008/06/12/Bermain-Dan-Kreativitas-Anak-Usia-Dini/Diakses Selasa 24 April 2012](http://Deviarimariani.Wordpress.Com/2008/06/12/Bermain-Dan-Kreativitas-Anak-Usia-Dini/Diakses%20Selasa%2024%20April%202012)

[Http://Wahyuti4tklarasati.Blogspot.Com/2010/12/Bermain-Pada-Anak-Usia-Dini/Diakses Selasa 24 April 2012](http://Wahyuti4tklarasati.Blogspot.Com/2010/12/Bermain-Pada-Anak-Usia-Dini/Diakses%20Selasa%2024%20April%202012)

Kunandar.2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT Rajawali Pres

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 .2009. *Tentang Standar Pendidikananak Usia Dini.* Direktorat PAUD

Shofy. 2008. *Pedoman Membaca*. Jakarta. Universitas Terbuka

Slamet. 2008. *Proses dan Tahap-Tahap dalam Membaca*.Jokjakarta. Adi Cita.

UU RI No.20/2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Permata Bangasa.

Wahyuti.K.*Bermain Pada Anak Usia Dini*.2010

Wahyuti.S.2011. *Tahap-Tahap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini*

**LAMPIRAN**

**Format observasi aktivitas guru**

**Siklus :1(pertama)**

**Tgl :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas yang di amati  | Kategori  | Keterangan  |
| K | C | B |
| O | √ | ● |
| 1 | Guru mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema dan karakter anak |  |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan |  |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan contoh  |  |  |  |  |
| 4 | Guru melibatkan anak dalam kegiatan ini |  |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan tugas kepada anak |  |  |  |  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak  |  |  |  |  |

Keterangan :

 ● : Baik

 √ : Cukup

 O : Kurang

Masamba, 2012

Observer

LIHATI

Format Observasi aktifitas Anak

Siklus : 1 (pertama)

Tgl :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aktifitas yang di amati | Kategori | Keterangan |
| O | √ | ● |
| 1. | Anak memperhatikan guru  |  |  |  |  |
| 2 | Anak dapat melibatkan diri dalam pelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Anak menyelesaikan tugas yang di berikan guru |  |  |  |  |
| 5 | Anak sudah mampu menerima pelajaran yang di berikan oleh guru |  |  |  |  |
| 5 | Anak mampu mengikuti pelajaran yang di berikan  |  |  |  |  |

Format Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Siklus : 1(Pertama)

Tanggal :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ANAK | ASPEK YANG DINILAI | KET |
| Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya  | Membaca kata sederhana , membedakan kata yang mempunyai suku kata dan suku kata akhir yang sama |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 1 | Rifal |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Diza |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Tiwi |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Algi |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Rifki |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Arul |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Ronal |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Irwan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Rahsya |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Devi |  |  |  |  |  |  |  |

KETERANGAN:

* + - 1. Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya
* Anak mampu menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkanya tampa bantuan guru
* Anak dapat menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya dengan bantuan guru
* Anak tidak mau menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya walaupun dengan bantuan guru
	+ - 1. Membaca kata sederhana.
* Anak dapat membaca kata sederhana,tanpa bantuan guru
* Anak dapat membaca kata sederhana, dengan bantuan guru
* Anak tidak mau membaca kata sederhana,walaupun dengan bantuan guru

3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama

* Anak mampu membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama tampa bantuan guru
* Anak dapat membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dengan bantuan guru
* Anak tidak mampu membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama walaupun dengan bantuan guru

**Format observasi aktivitas guru**

**Siklus :1(pertama)**

**Tgl :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas yang di amati  | Kategori  | Keterangan  |
| B | C | K |
| ● | √ | O |
| 1 | Guru mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema dan karakter anak |  |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan |  |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan contoh  |  |  |  |  |
| 4 | Guru melibatkan anak dalam kegiatan ini |  |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan tugas kepada anak |  |  |  |  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak  |  |  |  |  |

Keterangan :

 B : Baik

 C : Cukup

 K : Kurang

Masamba, 2012

Observe

LIHATI

RUBRIK PENILAIAN

* + - 1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema

B : Apabila guru sudah mempersiapkan media sesuai dengan tema

C : Apabila guru sudah mempersiapkan media kurang sesuai dengan tema

K : Apabila guru sudah mempersiapkan media tidak sesuai dengan tema

* + - 1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B : Apabila guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan lengkap

C : Apabila guru menjelaskan kegiatan namun kurang lengkap

K : Apabila guru menjelaskan kegiatan namun tidak lengkap

* + - 1. Guru memberikan contoh

B : Apabila guru memberi contoh dengan jelas

C :Apabila guru memberi contoh kurang jelas

K : Apabila guru memberi contoh tidak jelas

* + - 1. Guru melibatkan anak dalam kegiatan ini

B : Apabila guru memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat

C : Apabila guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat

K : Apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat

* + - 1. Guru memberikan tugas kepada anak

B : Apabila guru membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya

C : Apabila guru kurang membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya

K : Apabila guru tidak membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya

* + - 1. Guru memberi pujian kepada anak

B : Apabila guru memotivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas

C : Apabila guru kurang memotivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas

K : Apabila guru tidak memotivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas